

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia akan lebih terarah karena akan mengetahui mana hal yang boleh dilakukan dan mana hal yang tidak boleh dilakukan. Karena tujuan dari pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bisa diperoleh dari mana saja, tidak hanya disekolah saja kita menerima pendidikan tetapi dengan melihat lingkungan sekitar tempat tinggal kita dapat pula memperoleh pendidikan. Salah satu bentuk dari pendidikan yaitu dengan belajar. Suyono dan Hariyanto (2012, hlm. 9) mengemukakan “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.” Belajar juga merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari belajar yaitu hasil belajar itu sendiri. Keberhasilan proses belajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar yang dicapai siswa.

Tetapi dalam setiap hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak selalu mendapatkan hasil yang memuaskan. Hasil tersebut bisa saja tidak memuaskan. Karena pada hakikatnya di dalam belajar senantiasa ada rintangan dan hambatan yang akan mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa. Maka dari itu siswa membutuhkan motivasi dalam belajar sehingga dalam proses belajar siswa dapat mengatasi setiap kesulitan yang dihadapi.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), Ujian Sekolah (US) dan Ujian Nasional (UN). Dengan hasil belajar akan mencerminkan bagaimana kualitas pembelajaran yang terjadi di sekolah melalui keberhasilan hasil belajar mengajar. Tetapi jika hasil belajar mengajar tidak mencapai keberhasilan maka ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. UTS dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada tiap tengah semesternya. Sedangkan UAS dianggap syarat bagi siswa agar dapat naik kelas. Sedangkan US dan UN dilakukan hanya satu kali

yaitu pada masa akhir sekolah pada setiap institusi pendidikan. Siswa dianggap berhasil ketika mendapatkan hasil belajar atau nilai yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka, diketahui nilai UN pada mata pelajaran ekonomi pada tiga tahun terakhir ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi
Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Majalengka

No	NAMA SEKOLAH	Rata-rata Nilai UN EKONOMI		
		2012-2013	2013-2014	2014-2015
1	SMAN 1 Bantarujeg	5,80	4,42	48,86
2	SMAN 1 Cikijing	5,91	4,67	64,73
3	SMAN 1 Jatitujuh	5,99	4,48	50,85
4	SMAN 1 Jatiwangi	5,34	4,94	57,01
5	SMAN 1 Kadipaten	6,04	4,61	38,77
6	SMAN 1 Kasokandel	5,95	4,45	44,46
7	SMAN 1 Leuwimunding	6,17	4,50	33,59
8	SMAN 1 Ligung	5,90	4,44	34,24
9	SMAN 1 Maja	5,69	4,61	55,00
10	SMAN 1 Majalengka	5,89	5,46	58,40
11	SMAN 1 Rajagaluh	5,88	5,00	55,92
12	SMAN 1 Sindangwangi	6,15	4,58	36,06
13	SMAN 1 Sukahaji	5,86	4,98	49,68
14	SMAN 1 Sumberjaya	5,74	4,67	37,69
15	SMAN 1 Talaga	5,79	4,51	61,55
16	SMAN 2 Majalengka	5,65	4,92	60,16
17	SMA PGRI 1 Majalengka	5,79	4,47	56,79
18	SMA Prakarya Sindang	6,10	4,90	35,71

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada tahun ajaran 2014-2015 ini rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi di Kabupaten Majalengka setiap sekolahnya berada diangka 30,00 - 60,00. Sedangkan nilai UN yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 55,00. Jika dilihat dari hasil rata-rata nilainya hanya beberapa sekolah saja yang rata-rata nilai UN ekonominya dapat mencapai angka tersebut. Jika rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi pada tahun ini dibandingkan dengan dua tahun ke belakang, rata-rata nilainya tidak ada yang mencapai nilai 30,00. Jadi, nilai UN tahun ini pada mata pelajaran Ekonomi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya.

Maka dari pemaparan diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap beberapa SMA yang ada di Kabupaten Majalengka baik SMA Negeri maupun SMA Swasta yang diambil menurut pembagian wilayahnya. SMA Negeri yang dijadikan penelitian yaitu SMAN 1 Majalengka, SMAN 2 Majalengka, SMAN 1 Maja, dan SMAN 1 Jatiwangi. Sedangkan SMA Swasta yang dijadikan penelitian yaitu SMA PGRI 1 Majalengka dan SMA Prakarya Sindang. Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi kelas X.

Disini data yang digunakan untuk penelitian yaitu hasil Ujian Akhir Semester mata pelajaran ekonomi. Dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X tahun ajaran 2014/2015 tidak semuanya mencapai keberhasilan. Tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran yaitu dilihat dari hasil belajarnya apakah sudah memenuhi atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh setiap sekolah. Hal ini dapat dilihat melalui data berikut :

Tabel 1.2
Rata-rata Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X
SMA Se-Kabupaten Majalengka

Sekolah	KKM	Rata-rata Nilai	Sesuai KKM		Di bawah KKM		Total Siswa
			Σ	%	Σ	%	
SMAN 1 Majalengka	78	73,32	52	38,24	84	61,76	136
SMAN 2 Majalengka	75	76,08	181	97,31	5	2,69	186
SMAN 1 Maja	67	48,23	16	10,39	138	89,61	154
SMAN 1 Jatiwangi	70	79,43	143	100	-	-	143
SMA Prakarya Sindang	70	62,31	5	12,5	35	87,5	40
SMA PGRI 1 Majalengka	75	41,55	-	-	95	100	95
Jumlah			397		357		754
%			52,65		47,35		

Sumber : Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)

Berdasarkan data tabel 1.2 diatas dapat dilihat rata-rata nilai mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 1 Majalengka, SMAN 2 Majalengka, SMA PGRI 1 Majalengka, SMAN 1 Maja, SMA Prakarya Sindang, dan SMAN 1 Jatiwangi menunjukkan rata-rata nilai yang berbeda-beda dengan ketentuan KKM yang berbeda pula. Pada kelas X di SMAN 1 Majalengka, nilai rata-rata UAS siswa hanya mencapai nilai 73,32 dan dari 136 siswa hanya ada 52 siswa yang berhasil mencapai KKM sebesar 78 berarti hanya sekitar 38,24% yang dapat

mencapai KKM. Pada SMAN 2 Majalengka ada 97,31% yang berhasil mencapai KKM. Pada SMAN 1 Maja dengan KKM sebesar 67 siswa-siswi malah sedikit sekali yang bisa mencapai KKM tersebut. Karena dilihat dari hasil rata-rata nilainya hanya mencapai 48,23 terbilang rata-rata tersebut tidak memuaskan apabila dilihat dari KKM yang ditetapkan cukup kecil. Dari 154 total siswa kelas X hanya sekitar 16 orang atau 10,39% siswa yang dapat mencapai KKM tersebut dan sisanya sebesar 138 siswa atau 89,61% siswa tidak dapat memenuhi KKM tersebut. Pada SMAN 1 Jatiwangi terbilang dengan KKM yang sebesar 70 siswa-siswi lebih dapat berhasil dalam mencapainya karena 100% siswa dapat mencapai KKM tersebut. Lalu, pada SMA PGRI 1 Majalengka rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 41,55 dan tidak ada siswa yang dapat mencapai KKM yang sebesar 75 tersebut. Selanjutnya, pada SMA Prakarya Sindang hanya 12,5% yang dapat mencapai KKM dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 62,31.

Memang dari keenam sekolah tersebut nilai KKM yang ditetapkan berbeda SMAN 1 Majalengka lebih tinggi KKM nya dari sekolah yang lainnya yaitu sebesar 78. Walau memang dari keenam sekolah tersebut SMAN 1 Jatiwangi yang cukup berhasil dengan semua siswanya dapat mencapai KKM sebesar 70. Menurut salah satu guru ekonomi memang dengan nilai KKM yang cukup tinggi ini sangat menyulitkan siswa untuk meraihnya. Apalagi dengan keadaan jumlah mata pelajaran yang memang cukup banyak jadi siswa cukup kewalahan untuk mempelajari semua pelajaran tersebut karena tidak semua siswa itu rajin untuk terus belajar. Mereka juga masih menyesuaikan diri dengan mata pelajaran ekonomi yang ada di SMA yang sebelumnya belum pernah mereka pelajari. Apalagi ketika minat dia terhadap jurusan atau mata pelajarannya sangat kurang jadi siswa seperti kurang semangat dalam belajar. Sehingga jika siswa belum terlalu minat terhadap mata pelajaran tersebut akan menyebabkan motivasi mereka dalam belajarpun menjadi rendah otomatis nilai yang mereka dapatkanpun tidak memuaskan. Di sisi lain juga guru memang kurang memahami kesulitan siswa tersebut, guru hanya lebih mengutamakan semua materi dapat tersampaikan semuanya kepada siswa. Guru kurang memahami kondisi siswa sehingga guru kurang memberikan motivasi kepada siswanya.

Menurut Robert M. Gagne (dalam Suyono dan Hariyanto, 2012) menyatakan bahwa :

Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal dengan kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi di dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. (hlm. 92)

Selanjutnya dikatakan bahwa memang pencapaian dalam tujuan belajar itu yaitu berupa hasil belajar. Tetapi pembelajaran itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto. S (2009, hlm. 20) bahwa “objek atau sasaran penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut.” Sasaran penilaian tersebut memiliki suatu transformasi yaitu adanya input – transformasi – output. Lebih lanjut lagi Arikunto. S (2009, hlm. 20) menjelaskan bahwa input itu sendiri merupakan seorang siswa sebagai pribadi yang utuh yang mencakup empat hal yaitu kemampuan, kepribadian, sikap-sikap dan inteligensi. Lalu ada transformasi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur kurikulum/materi, metode dan cara penilaian, sarana pendidikan/media, sistem administrasi, guru dan personal lainnya. Yang terakhir ada output yaitu untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian atau prestasi belajar mereka selama mengikuti program.

Pernyataan diatas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010). Dia mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu sangat banyak sekali jenisnya. Yaitu ada faktor intern yang merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Lalu selanjutnya ada faktor ekstern yang merupakan faktor yang ada di luar individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. (hlm. 54)

Seperti dalam penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Chotimah, C (2015) yaitu “ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap motivasi belajar.” Serta dalam penelitian Nuraeni, N. S. (2013) mengatakan bahwa “minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa.” Lalu

dalam penelitian Kusumawardani, D. A & Rustiana, A. diperoleh hasil bahwa “lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.” Serta dalam penelitian Herdiani, H. (2013) diperoleh hasil bahwa “lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.” Selanjutnya ada pula penelitian Septiani, I. (2012) menunjukkan bahwa “motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.” Dalam penelitian Sumiati (2011) diperoleh hasil yaitu “adanya pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar.”

Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil kondisi internal yang mempengaruhi hasil belajarnya yaitu minat siswa dan motivasi belajar. Sedangkan kondisi eksternal yang mempengaruhinya yaitu lingkungan belajar. Jadi dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas X yang sebenarnya tidak cukup memuaskan, hal tersebut dapat diakibatkan karena minat siswa yang memang kurang dalam belajar dan lingkungan belajar yang dirasa kurang mendukung siswa juga untuk belajar. Maka dari itu karena dua hal tersebut juga dapat menyebabkan motivasi siswa dalam belajar sangatlah kurang.

Hasil belajar yang kurang memuaskan pada mata pelajaran ekonomi tidak dapat dibiarkan begitu saja. Karena hasil belajar juga merupakan indikator keberhasilan siswa setelah melewati suatu proses pembelajaran. Maka dari itu perlunya untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MINAT SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIASI MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI”**.

2.1 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum minat siswa, lingkungan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh minat siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

3. Bagaimana pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
6. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
7. Bagaimana pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar dengan mediasi motivasi belajar?
8. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan mediasi motivasi belajar?

3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran umum dari minat siswa, lingkungan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
7. Untuk mengetahui pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar siswa dengan mediasi motivasi belajar.
8. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan mediasi motivasi belajar.

4.1 Manfaat Penelitian

4.1.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian agar dapat menambah ilmu khususnya mengenai pengaruh minat siswa dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa melalui mediasi motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan kedepannya dapat menjadi acuan di bidang penelitian yang sejenis dan untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan.

4.1.2 Manfaat Praktis

4.1.2.1 Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh minat siswa dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa melalui mediasi motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Diharapkan juga dengan penelitian ini penulis sendiri dapat lebih paham dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang penulis sendiri merupakan calon pendidik khususnya di mata pelajaran ekonomi.

4.1.2.2 Manfaat Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini bagi pembaca dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu bisa dijadikan sebagai referensi bagi para pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai penelitian ini.

4.1.2.3 Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan sekolah dalam memberikan pembelajaran kepada siswa-siswinya. Sehingga kualitas dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan mengetahui bagaimana pengaruh minat siswa, lingkungan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.